

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata imitasi. Karya sastra pada dasarnya merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Luxemburg,5:1986). Karya sastra juga merupakan media penggambaran kehidupan yang ada dalam masyarakat yang disampaikan secara komunikatif demi tujuan estetik. Karya sastra menurut jenisnya dibagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra nonfiksi antara lain biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Sedangkan karya sastra fiksi antara lain prosa, puisi, dan drama.

Prosa merupakan sebuah karya sastra fiksi yang memiliki sifat naratif atau bercerita. Bentuk prosa dalam sastra modern sering disebut sebagai cerita rekaan (cerkan). Meskipun bersifat rekaan, sebuah cerkan dapat berasal dari kenyataan. Kenyataan tersebut kemudian diolah dengan renungan, imajinasi, dan teknik oleh pengarang. Macam-macam cerita rekaan dalam sastra modern antara lain novel, novela (cerita pendek yang panjang) dan cerpen (cerita pendek). Cerpen menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (2003:210). Notosusanto melalui Tarigan

menjelaskan bahwa, cerpen merupakan cerita dengan jumlah kata 5000 kata atau sekitar tujuh belas halaman kuarto (1991:69).

Berdasarkan unsur pembangunnya cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lainnya yang cenderung panjang. Unsur pembangun dalam cerpen kurang kompleks dibandingkan dengan novel, roman dan prosa naratif lainnya. Cerpen hanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot tunggal dan lurus, setting yang tunggal, dan jumlah tokoh yang terbatas. Tokoh dalam sebuah cerita berkaitan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peranan tokoh dalam cerita memang sangat penting karena tokoh mengantarkan cerita sesuai yang diharapkan oleh pengarang. Dalam penceritaan tokoh yang penting adalah sikap, emosional dan kualitas mental tokoh atau biasa disebut sebagai karakter tokoh. Karena tanpa adanya karakter tokoh dalam sebuah cerita, tokoh tersebut hanya akan menjadi sebuah benda mati yang tidak berpengaruh.

Karakter menurut Abrams melalui Nurgiantoro adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (2012:165). Dalam menentukan karakter tokoh dapat dilakukan dengan melihat makna dari kata-kata (verbal) atau tingkah laku (non verbal) dalam sebuah cerita. Meskipun begitu untuk melihat karakter tidak semudah melihat kata-kata (verbal) maupun tingkah laku (non verbal), disebabkan karena banyak pengarang lebih suka melukiskan karakter tokoh secara tersirat (eksplisit).

Metode yang banyak digunakan untuk penelitian terhadap karakteristik tokoh dalam cerita fiksi yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Kedua metode tersebut tepat digunakan dalam menelaah karakter tokoh dalam sebuah cerita karena dapat menelaah karakter tokoh secara detail dan teliti. Metode langsung (*telling*) merupakan pemaparan karakter langsung oleh pengarang. Metode tidak langsung (*showing*) memaparkan karakter melalui *dialog* dan *action*. Metode tidak langsung (*showing*) tepat digunakan untuk meneliti karakter tokoh yang digambarkan secara tersirat (*eksplisit*).

Salah seorang pengarang berkebangsaan Jepang yang karyanya banyak menyajikan karakter yang tersirat adalah Haruki Murakami. Dia (Haruki Murakami) membiarkan pembacanya untuk menilai tokoh dalam karyanya tergantung persepsi pembaca. Meskipun demikian, pada hakikatnya tokoh dalam setiap karyanya merupakan penggambaran dari masyarakat dan membawa isu dari masyarakat. Hal tersebut terbukti pada tahun 2006 Haruki mendapat penghargaan Franz Kafka, dan penghargaan Jerusalem pada tahun 2009. Sebuah penghargaan yang diberikan kepada para penulis yang karyanya mengandung isu tentang kemerdekaan dalam hidup bermasyarakat, kemanusiaan, dan toleransi dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Salah satu kumpulan cerpen Murakami yang mengambil isu kemanusiaan yaitu *Zou No Syoumetsu*.

Zou No Syoumetsu merupakan kumpulan cerpen yang ditulis antara tahun 1980 sampai 1991. Awalnya merupakan cerpen yang diterbitkan dalam beberapa majalah, seperti majalah Playboy, The New Yorker, dan The Magazine yang kemudian dibukukan dengan judul *Zou No Syoumetsu* pada tahun 1993. Dalam

Zou No Syoumetsu terdapat tujuh belas judul cerita antara lain *Nejimaki Tori To Kayoubi No Onnatara, Reedaahozen, Famiriia Afia, dan Shigatsu No Aru Hareta Asa Ni Hyaku Paasento No Onna No Ko Ni Deau Koto Ni Tsuite* dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan objek material yaitu cerpen *Shigatsu No Aru Hareta Asa Ni Hyaku Paasento No Onna No Ko Ni Deau Koto Ni Tsuite*, untuk mempermudah penyebutan dalam penelitian ini maka cerpen tersebut peneliti singkat menjadi *Hyaku Paasento No Onna* .

Cerpen *Hyaku Paasento No Onna* merupakan sebuah cerpen monolog, yaitu sajak yang terdiri atas kata-kata yang diucapkan seorang tokoh tunggal pada saat kritis yang mengungkapkan keadaan dirinya dari situasi yang dihadapinya (Kbbi,2003:312). *Hyaku Paasento No Onna* merupakan sebuah cerpen terbaik dalam kumpulan cerpen *Zou No Syoumetsu*, sehingga mampu menarik hati sutradara Naoto Yamakawa dan kemudian menjadikan cerpen ini sebagai naskah film dengan judul *A Girl, She is 100 Percent* pada tahun 1983. Kemudian di tahun 2008, Tom Flint, seorang sutradara asal Amerika Serikat juga menjadikan cerita pendek ini menjadi sebuah film pendek, yang ditayangkan pada tahun 2008 di CON-CAN Movie Festival¹. CON-CAN Movie Festival merupakan ajang pencarian bakat dalam perfilman berskala Internasional, dimana penontonnya dapat melihat film pendek tersebut secara online.

Cerita dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* menceritakan penyesalan seorang pemuda yang membiarkan gadis sepenuhnya berlalu begitu saja. Kejadiannya berawal pada suatu pagi dibulan April, di sebuah jalan sempit

¹ <https://boxamurai.wordpress.com/2013/02/08/on-seeing-the-100-perfect-girl-one-beautiful-april-morning-1981-book-review/>

dikawasan Harajuku. Seorang pemuda tanpa sengaja berpapasan dengan seorang gadis di depan toko bunga. Pada kenyataannya, pemuda tersebut lupa bagaimana fisik gadis itu, yang ada dalam ingatan pemuda bahwa gadis itu tidak terlalu cantik, dan hanya wanita biasa yang sederhana. Namun entah mengapa hati pemuda mengatakan bahwa gadis tersebut adalah gadis yang sempurna.

Setelah kejadian tersebut sang pemuda sangat menyesali tindakannya karena membiarkan pertemuannya berlalu. Banyak hal yang terpikir oleh pemuda tersebut, seperti keinginan yang seharusnya dikatakan dan dilakukan dengan gadis itu. Namun semua hanyalah keinginan yang tidak mungkin menjadi kenyataan, dikarenakan ketakutan pemuda akan penolakan. Pada akhirnya pemuda berkhayal bahwa mereka sebelumnya pernah bertemu dan menjalin kasih beberapa tahun yang silam. Mereka berpisah karena ingin menguji kesetiaan dan kekuatan cinta di antara mereka. Kemudian pada bulan April di jalan sempit Harajuku mereka tidak sengaja bertemu. Namun karena umur pemuda yang semakin menua sehingga melemahkan ingatan akan gadis dimasa lalunya tersebut.

Pemuda yang tidak melakukan apapun kepada gadis yang dianggapnya sempurna namun memilih untuk menceritakan cerita khayalan kepada gadis tersebut membuat tokoh pemuda menarik untuk diteliti. Karena putusan pemuda untuk menceritakan cerita khayalan kepada gadis tersebut pastinya berasal dari hasil pemikiran dan karakter yang dimiliki oleh pemuda. Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti tentang Karakter Tokoh Utama Dalam Cerpen *Shigatsu No Aru Hareta Asa Ni Hyaku Paasento No Onna No Ko Ni Deau Koto Ni Tsuite* Karya Haruki Murakami.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

Bagaimana karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

Mengetahui karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya karya sastra Jepang mengenai karakterisasi tokoh dalam sebuah cerpen. Dalam penelitian ini adalah karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami,

b. Manfaat praktis

Manfaat praktisnya adalah memperkaya dan menambah pengetahuan karya sastra Jepang khususnya dalam mengkaji karakter tokoh dalam cerpen

Jepang. Serta mempermudah pembaca cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami, dalam mengetahui karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Adapun data primer penelitian ini adalah cerpen *Hyaku Paasento No Onna* dari buku kumpulan cerpen berjudul *Zou No Syoumetsu* edisi bahasa Jepang terbitan shinchosha tahun 2005. Data-data pelengkap lainnya peneliti ambil dari berbagai karya tulis dan internet yang mendukung data primer terhadap penelitian ini secara keseluruhan.

Pada penelitian difokuskan kepada karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami.

1.5. Landasan Teori

1.5.1 Metode Karakterisasi Telaah Fiksi

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*). Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang (Pickering dan Hoepfer melalui Minderop, 2005:6). Metode *telling* mencakup karakterisasi melalui 1). Nama tokoh 2). Penampilan tokoh 3). Tuturan pengarang.

Metode tidak langsung (*showing*) memperlihatkan pengarang menempatkan diri dari luar penceritaan dengan memberi kesempatan kepada tokoh untuk menampilkan perwatakan melalui dialog dan action (Pickering dan Hoepfer melalui Minderop, 2005:6). Metode ini banyak digunakan oleh pengarang pada era modern karena menurutnya metode *showing* lebih menarik bagi pembaca. Ketertarikan pembaca terhadap metode *showing* dikarenakan pembaca dituntun untuk memahami dan menghayati watak tokoh melalui *dialog* dan *action*.

1.5.2. Metode Struktural

Strukturalisme merupakan sebuah metode kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya. Dalam menganalisis karya sastra, yang dalam ini adalah cerita pendek (cerpen), dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik cerpen *Hyaku Paasento No Onna*. Tujuan dari analisis struktural yaitu memaparkan dengan secermat mungkin fungsi dan ketertarikan antar berbagai unsur dalam karya sastra, pada penelitian ini adalah hubungan karakter tokoh utama dengan unsur pembangun cerpen lainnya. Menurut Nurgiantoro unsur pembangun dari cerita antara lain, plot, tokoh dan penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (2012: 23)

1.6. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan metode *telling* dan metode *showing*, dimana metode tersebut digunakan untuk mengetahui karakter tokoh dalam cerpen.

Setelah ditemukan karakter tokoh, kemudian cerpen *Hyaku Paasento No Onna* dianalisis dengan seksama unsur pembangunnya sebagai pendukung dari pembangunan karakter tokoh dalam cerita. Analisis unsur pembangun tersebut menggunakan pendekatan struktural. Sehingga hasil akhirnya akan ditemukan karakter tokoh dalam cerpen yang berhubungan dengan unsur pembangun cerpen.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah bahan yang menjadi objek analisis yang terdiri atas objek formal dan objek material. Objek formalnya merupakan latar belakang dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sedangkan objek materialnya adalah cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami yang diterbitkan tahun 2005. Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam proses penelitian ini yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan dan internet tentang objek yang akan diteliti.

3. Langkah Kerja

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah kerja sebagai berikut

a. Pengumpulan data

Penelitian dilakukan dengan studi pustaka. Studi pustaka ini dilakukan dengan cara: (1) menentukan data primer yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami, (2) membaca dengan secermat mungkin dan teliti sumber data primer

dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti; (3) mempelajari berbagai literatur sebagai bahan acuan dalam menulis laporan. Data-data tersebut didapat dari buku dan informasi dari media cetak maupun internet yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang akan diteliti kemudian digunakan sebagai pendukung penelitian ini.

b. Analisis data

Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan metode karakteristik telaah fiksi yaitu dengan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) serta metode struktural. Kemudian diambil intisarinya dan hasilnya yang dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif.

c. Penyajian data

Data yang telah terkumpul dan dianalisis, kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk laporan yang memberikan pemahaman serta mendeskripsikan data sesuai dengan hasil yang diteliti. Dalam penelitian ini berarti karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna*.

1.7.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang penelitian. Bab ini terdiri dari 7 (tujuh) subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan pustaka. Pada bab ini terdapat 2 (dua) subbab yaitu penelitian terdahulu dan landasan teori

Bab 3 Pembahasan. Bab ini memaparkan tentang penelitian yang peneliti lakukan , yaitu analisis karakter tokoh utama dalam cerpen *Hyaku Paasento No Onna* karya Haruki Murakami.

Bab 4 penutup. Bab ini berisikan simpulan.